PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Rabu Tanggal: 15 April 2009 Halaman: 1

Curhat, TKI disangoni Rp500.000

HARIAN JOGJA/GALIH EKO KURNIAWAN

Para TKI saat bertemu Walikota Jogja Herry Zudianto

Oleh Galih Eko Kurniawan
HARIAN JOGJA

UMBULHARJO: Lima tenaga kerja Indonesia (TKI) asal Jogja yang sempat telantar di Suriname, Selasa (14/4) bertemu dengan Walikota Jogja, Herry Zudianto. Di depan Herry, para TKI itu curhat masalah yang mereka alami.

Selain bercerita tentang kronologi mereka sejak pergi dari Jogja, telantar di Suriname dengan visa turis hingga perjuangan mereka untuk bisa kembali ke rumah diceritakan di depan Herry. Kelima orang TKI tersebut adalah Wahyu Muji Widada yang telah bekerja empat tahun, Hery Surana (3 tahun), Sumarno Notodiharjo (1 tahun), Fajar Aprianto (2 bulan) dan Yayan Saputra (2 bulan).

●Bersambung ke Hal. 10 kol. 1

●Curhat, TKI...

"Kami berangkat karena ajakan seorang warga negara Belanda yang tinggal di Suriname, Franks Waje. Ia menawarkan pekerjaan dan gaji yang lebih baik bila bekerja di Suriname," ujar salah seorang TKI, Wahyu yang berangkat ke Suriname pada April 2005.

Kelima warga Jogja yang berangkat dalam waktu yang tidak bersamaan tersebut kemudian bekerja di sebuah perusahaan perakitan sepeda motor yaitu Kaminah Motor NV.

Selain kelima warga Jogja, masih ada delapan warga Indonesia lain yang bekerja di tempat tersebut. "Tetapi yang dideportasi ke Indonesia hanya delapan, sisanya tiga orang masih bertahan di Suriname," katanya.

Menurut Wahyu, delapan orang asal DIY tersebut dikeluarkan oleh perusahaan karena meminta hak-hak yang belum dibayarkan kepada perusahaan.

"Kejadian tersebut terjadi pada 13 Desember 2008 dan kami kemudian berlindung ke KBRI di Suriname dan berada di sana selama empat bulan sebelum dipulangkan ke Indonesia," ujarnya.

Menurut dia, saat dikeluarkan dari perusahaan, seluruh pekerja dari Indonesia dibebani utang. Pada kesempatan itu, Wahyu dan Hery juga meminta kepada pemerintah Kota Jogja untuk memudahkan mereka mendapatkan kembali akte kelahiran yang hilang, karena akte kelahiran miliknya ditahan oleh Franks Waje.

Selama bekerja, kelima TKI yang mengadukan nasib ke wali kota itu menyatakan penggajian dari perusahaan tidak dilakukan rutin tiap bulan tetapi harus meminta kepada majikan dengan proses yang sangat sulit.

Selama bekerja, Wahyu mendapatkan uang Rp150 juta, Hery Rp16 juta, Sumarno Rp25 juta, Yusuf Rp60 juta sedangkan Yayan dan Fajar belum pernah mendapatkan gaji.

Walikota menyatakan terdapat hikmah yang dapat dipetik dari kejadian tersebut adalah agar warga tidak mudah dibujuk untuk bekerja ke luar negeri.

Pertemuan di Ops Room Balaikota Jogja itu berlangsung sekitar satu jam. Seusai pertemuan para TKI itu mendapat satu amplop putih. Ketika ditanya salah satu TKI yang enggan disebut namanya menjawab isi amplop tersebut uang Rp500.000. "Senang mas, uang ini sangat berarti," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005